

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu *trend* yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, perbankan syariah nasional tumbuh 12,24 persen pada September 2021. Dari sisi pendanaan, penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah tumbuh 9,42 persen pada September 2021.

Dengan semakin berkembangnya keberadaan Bank Umum Syariah di Indonesia, maka hal ini akan menuntut masing-masing bank untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja pada suatu bank dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan (profit), baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasional. Profitabilitas salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank, selain faktor modal, kualitas aset, manajemen dan likuiditas.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Selain itu, rasio profitabilitas dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan

keputusan investasi maupun pendanaan bank. rasio profitabilitas bank adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan/laba pada periode tertentu. Rasio profitabilitas bank merupakan rasio yang utama dalam laporan keuangan, karena keuntungan/laba merupakan hasil akhir yang ingin dicapai setiap perusahaan perbankan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan assets maupun laba bagi modal sendiri, dengan demikian investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas in misalnya pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Agus Sartono, 2012:122). Bank yang memiliki profitabilitas tinggi, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo (2015) bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin.

Idealnya perusahaan itu harus bisa memperoleh keuntungan di dalam perusahaan, namun karena efek Covid-19 beberapa perusahaan ada yang mengalami penurunan laba dan salah satunya adalah perbankan syariah. PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) membukukan laba bersih sebesar Rp375,15 miliar pada kuartal pertama (*Q1*) 2021. Turun 6,75% secara *year-on-year* (*yoy*) atau dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun lalu. Penurunan laba bersih tersebut seiring dengan kinerja pendapatan BTPS yang mengalami penurunan pada Q1 2021. Pendapatan pengelolaan dana oleh bank tercatat sebanyak Rp1,11 triliun,

turun 5,75% secara yoy. Kemudian pendapatan hak bagi hasil tercatat sebesar Rp1 triliun atau turun 4,29% secara yoy. dan pendapatan operasional lain sebesar Rp5,57 miliar. Pada akhir Maret 2021, total aset BTPS tercatat sebesar Rp17,3 triliun. (idfinancial.com)

Fenomena Selanjutnya masih pada perbankan syariah, BNI Syariah mencatat penurunan laba bersih sebesar 15,43% *year-on-year* (yoy) menjadi Rp266,64 miliar pada semester I 2020. Pada periode yang sama tahun 2019, laba bersih dari anak usaha PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau BNI ini sebesar Rp315,27 miliar. Dari sisi pembiayaan, BNI Syariah mencatat realisasi pembiayaan sebesar Rp31,33 triliun dengan komposisi pembiayaan segmen konsumen Rp15,87 triliun (51%), diikuti segmen komersial Rp7,59 triliun (24%), serta segmen kecil dan menengah Rp6 triliun (19%). Abdullah menyebutkan beberapa inisiatif bisnis yang telah dilakukan oleh perusahaan, antara lain bisnis digital, pengembangan bisnis remittance, penguatan bisnis *financial institution* (FI) dan *trade, roll out* bisnis mikro, dan implementasi *financing excellence program*. “Saat ini, BNI Syariah tetap fokus untuk memberikan yang terbaik bagi segenap nasabah dan *stakeholders* melalui produk syariah,” tuturnya. (www.trenasia.com)

Kasus selanjutnya, Kerugian negara yang muncul dalam kasus dugaan *money game* (permainan uang) di Bank NTB Syariah mencapai Rp 11,9 miliar. Dirreskrimsus Polda NTB Kombes Pol I Gusti Putu Gede Ekawana, mengatakan nominal kerugian muncul dalam hitungan satu tahun pada periode 2019-2020. "Munculnya kerugian ini saat pejabat (terlapor) dimutasi dari jabatannya," ujar dia di Mataram, Kamis (25/11). Terlapor dalam kasus ini berinisial PS. Dia dilaporkan sebagai terduga

yang mengakibatkan kerugian negara. Ketika itu, PS masih menjabat sebagai penyedia pelayanan non tunai. Kerugian terungkap berdasarkan hasil audit tim independen. Dugaan penggelapannya, jelas Ekawana, berjalan layaknya 'gali lobang, tutup lobang'. Jadi setiap ada komplain nasabah terkait nominal tabungannya, kekurangan ditutupi dengan mengambilnya dari rekening nasabah lain."Jadi kalau ada komplain, baru masuk. Ditutup uang dari nasabah lain, begitu cara mainnya," kata dia. Modus penggelapan demikian diduga terjadi sejak tahun 2012. Karena saling tutup, modus ini tidak terdeteksi Sistem Pengendali Internal (SPI)."Makanya hasil audit yang muncul ini ketika terlapor sudah pindah jabatan," ucapnya. Penyidikan kasus dugaan money game di Bank NTB Syariah ini berawal dari adanya laporan. Dari penyidikan sementara, kerugian muncul dari dana transaksi 440 nasabah Bank NTB Syariah. Ada dugaan peran oknum orang dalam yang sengaja melakukan manipulasi transaksi ratusan rekening nasabah. Dari beberapa fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas di perbankan syariah masih banyak yang mengalami kerugian.

Islamic Corporate Governance menjadi salah satu fokus yang menjadi perhatian dalam perbankan Syariah karena bank Syariah memainkan peran penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Keadaan praktik ICG yang baik pun harus menjadi perhatian yang lebih oleh pihak manajemen perbankan Syariah agar menjaga kepercayaan dan harapan masyarakat. Dalam perspektif Islam, transparansi merupakan salah satu Amanah yang menuntut organisasi untuk melakukan pengungkapan, baik yang bersifat wajib maupun sukarela salah satu

bagian dari pengungkapan sukarela adalah pengungkapan tanggung jawab sosial islami bagi perbankan Syariah (Haniffa 2002).

Variabel-variabel yang diteliti yaitu Islamic Corporate Governance sebagai variable Independen dan Kinerja Perusahaan sebagai variable dependen. Lokasi penelitian yaitu pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan Februari 2024 Periode tahun data (2012-2018). Unit analisis pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2018 dan unit observasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dimana penulis mengambil sampel pada Sampel yang terpilih adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kriteria tertentu yang mendukung penulis yaitu sebanyak 7 Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini adalah ICG yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa keterbatasan peneliti yaitu:

1. Penelitian ini hanya memiliki sampel yang kecil karena jumlah perbankan syariah yang masih sedikit di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Syariah, karena jenis perbankan syariah lain seperti Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah belum memiliki annual report.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang pertama adalah dalam penelitian ini penulis menilai kinerja perbankan hanya dilihat dari satu indikator profitabilitas

yaitu hanya dengan menggunakan ROA. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 6 indikator untuk menilai kinerja perusahaan dengan pengolahan data PLS yang didalamnya ada EDR, IIVSNII, ROA, ROE, ZPR, PSR.

Perbedaan yang kedua adalah dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019-2020, sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2012-2018. Alasan penulis meneliti periode tahun 2019-2020 karena Di tengah pandemic (2019-2020), perbankan syariah mengalami penurunan dalam tingkat profitabilitas Hal ini terlihat penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan industri perbankan syariah bisa tumbuh negatif pada tahun ini karena tertekan pandemi virus corona atau covid-19. Tak hanya itu, nilai aset dan likuiditas juga bisa menurun. "Ada risiko peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan kualitas aset keuangan dan profitabilitas serta risiko pertumbuhan perbankan syariah melambat atau bahkan negatif," ucap Ani, sapaan akrabnya di forum diskusi Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Kamis (23/7). Bendahara negara yang juga menjabat sebagai Ketua Umum IAEI itu mengatakan risiko itu sudah tercermin dari penurunan indeks ketahanan industri perbankan syariah yang dirilis usai pandemi corona mewabah di Indonesia. Data Jakarta Islamic Index (JII) mencatat indeks turun sekitar 6,44 persen ke kisaran di bawah 400 pada Maret 2020 saat kasus positif virus corona pertama diumumkan.

konsistenan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap variable independen yaitu *Islamic Corporate Governance* .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riana Cristel Tumewu (2016), Dwi Lutfiana (2020), Chintya Zara & Erinosa (2020), dan Yusvita Nena & Istiana Lailavifa menyebutkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnawingsih & Esti (2020) dan Dede Asi Mardani (2021) menyebutkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul

“Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023).”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih ada perbankan syariah yang mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas.
2. Penyebab terjadi penurunan profitabilitas dikarenakan adanya pandemic covid-19 dimana masyarakat mengalami krisis ekonomi dan kurangnya peninjauan data data keuangan.

3. Dampak yang terjadi dari penurunan profitabilitas banyak nya karyawan yang diberhentikan, nasabah yang kehilangan kepercayaan dan investor yang menarik saham nya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini dan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan *ICG* pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.
2. Bagaimana profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023
3. Seberapa berpengaruh pengungkapan *ICG* dapat meningkatkan profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengungkapan *ICG* pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *ICG* dapat meningkatkan profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Pengungkapan *ICG* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dalam meningkatkan profitabilitas. .
2. Profitabilitas dapat memberikan informasi tentang persentase perkembangan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu dalam perbankan syariah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

1. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* digunakan penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nya terhadap profitabilitas perbankan syariah
2. Profitabilitas digunakan penulis untuk mengetahui kinerja perbankan Syariah dalam menghasilkan laba dari waktu ke waktu.

2. Bagi Bank Syariah

1. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* digunakan untuk menggambarkan seberapa besar bank berhasil menjalankan praktikpraktik usaha yang sehat dan memastikan kegiatan perbankan bersifat transparan.

2. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba setiap tahunnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022-2023. Untuk memperoleh informasi dan pengambilan data peneliti mengunjungi situs resmi Bursa efek Indonesia dan situs resmi masing-masing bank umum syariah yang menjadi penelitian.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal disahkannya proposal sampai selesai